

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI MALUKU

2020

<https://maluku.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI MALUKU**

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI MALUKU

2020

<https://maluku.bps.go.id>



# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI MALUKU 2020

ISSN : 2442-7128  
No. Publikasi : 81550.2015  
Katalog BPS : 4102004.81  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : viii + 70 halaman

Naskah : Arnelia Palijama, S.Si  
Pengarah : Asep Riyadi, S.Si; MM  
Editor : Erhard V. Hatulesila, SE., MM  
Penulis : Arnelia Palijama, S.Si  
Gambar Kulit : Arnelia Palijama, S.Si

Diterbitkan Oleh : © BPS Provinsi Maluku

Dicetak Oleh : CV. Nario Sari

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

## KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Maluku merupakan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku yang menyajikan data tentang tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat di Provinsi Maluku antar waktu, dan perbandingannya antar kabupaten/kota, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal.

Perlu disadari bahwa masalah yang terkait dengan kesejahteraan mencakup bidang-bidang kehidupan yang sangat luas dan tidak memiliki ukuran kuantitatif yang baku, sehingga publikasi ini hanya mencakup aspek-aspek yang dapat diukur dan tersedia datanya. Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Maluku Tahun 2020 ini menyajikan informasi umum tentang kesejahteraan yang meliputi kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya. Sumber yang digunakan adalah data yang tersedia di BPS dan instansi lain di luar BPS. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan sumber data utama, sedangkan khusus untuk data ketenagakerjaan bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dengan harapan agar penyempurnaan terus dilakukan secara profesional. Akhirnya saran dan kritik yang membangun demi perbaikan publikasi serupa dimasa mendatang tetap kami hargai.

Ambon, 20 November 2020  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Maluku



**Asep Riyadi**

# DAFTAR ISI

ii	Katalog
iii	Kata Pengantar
iv	Daftar Isi
vi	Daftar Tabel
viii	Daftar Gambar

## KEPENDUDUKAN

<b>Bab</b> <b>1</b>	2	Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin
	3	Persebaran dan Kepadatan Penduduk
	5	Angka Beban Ketergantungan
	7	Fertilitas

## KESEHATAN

<b>Bab</b> <b>2</b>	11	Derajat dan Status Kesehatan Penduduk
	13	Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

## PENDIDIKAN

<b>Bab</b> <b>3</b>	17	Rata-Rata Lama Sekolah
	18	Tingkat Pendidikan
	19	Angka Partisipasi Sekolah (APS)
	20	Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Kelas

## KETENAGAKERJAAN

<b>Bab</b> <b>4</b>	24	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
	26	Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan
	28	Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan di Maluku

## TARAF DAN POLA KONSUMSI

<b>Bab</b> <b>5</b>	32	Pengeluaran Rumah Tangga
	33	Konsumsi Energi dan Protein

## PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

<b>Bab</b> <b>6</b>	36	Kualitas Rumah Tinggal
	37	Fasilitas Rumah Tinggal
	39	Status Kepemilikan Rumah Tinggal

## KEMISKINAN

<b>Bab</b> <b>7</b>	42	Perkembangan Penduduk Miskin di Maluku
	43	Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan

## SOSIAL LAINNYA

Bab 44 Akses pada Teknologi Informasi dan Komunikasi

8

46 Penerima Kredit Usaha

53 DAFTAR PUSTAKA

54 LAMPIRAN

<https://maluku.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Luas Wilayah, Penduduk dan Kepadatan Menurut Kabupaten/Kota di Maluku, Tahun 2017-2019	4
Tabel 1.2	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Maluku, Tahun 2010-2019	5
Tabel 1.3	Persentase Wanita Yang Melakukan Perkawinan Pertama Usia Kurang dari 16 Tahun di Maluku, Tahun 2010-2019	8
Tabel 2.1	Angka Kesakitan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Maluku, Tahun 2019	12
Tabel 2.2	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Provinsi Maluku, Tahun 2018-2019	13
Tabel 2.3	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat di Maluku, Tahun 2013-2019	14
Tabel 3.1	Beberapa Indikator Pendidikan (Persen), Tahun 2018-2019	17
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Klasifikasi Wilayah, Jenis Kelamin dan Status Pendidikan di Maluku, Tahun 2019	19
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Maluku, Tahun 2019	20
Tabel 3.4	Perkembangan Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Kelas di Maluku, Tahun 2007/2008-2019/2020	21
Tabel 4.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama di Maluku, 2018 - 2020	24
Tabel 4.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja dan Persentase Pengangguran Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin, 2018 - 2020	25
Tabel 4.3	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2018 - 2020	27
Tabel 4.4	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2018 - 2020	28
Tabel 4.5	Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 202	
Tabel 5.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran di Maluku, Tahun 2018-2019	33
Tabel 5.2	Konsumsi Energi dan Protein per Kapita per Hari di Maluku, Tahun 2014-2019	34
Tabel 6.1	Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan dan Daerah Tempat Tinggal di Maluku, Tahun 2018-2019	37
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Maluku, Tahun 2018-2019	38
Tabel 6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal di Maluku, Tahun 2018-2019	39
Tabel 7.1	Perkembangan Penduduk Miskin di Maluku Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014 - Maret 2020	43
Tabel 7.2	Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Indeks Keperlahan Kemiskinan di Maluku, Maret 2018 - Maret 2020	44

Tabel 8.1	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang menggunakan Telepon Seluler dan Komputer (PC/Dekstop/Laptop/Notebook/Tablet) Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2019	47
Tabel 8.2	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2018-2019	49
Tabel 8.3	Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2018-2019	49

<https://maluku.bps.go.id>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Maluku, Tahun 2010-2019	3
Gambar 1.2	Angka Beban Ketergantungan Penduduk Maluku, Tahun 2010-2019	6
Gambar 1.3	Angka Beban Ketergantungan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku, Tahun 2019	7
Gambar 1.4	Persentase Wanita Usia Subur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Alat/Cara KB di Maluku, Tahun 2019	9
Gambar 2.1	Perkembangan Umur Harapan Hidup di Maluku	11
Gambar 3.1	Rata-Rata Lama Sekolah di Maluku, Tahun 2010-2019	18
Gambar 4.1	Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja menurut Kelompok Umur, Tahun 2020	30
Gambar 8.1	Persentase Rumah Tangga Penerima Kredit Menurut Jenis Kredit Usaha, Tahun 2019	50

# KEPENDUDUKAN

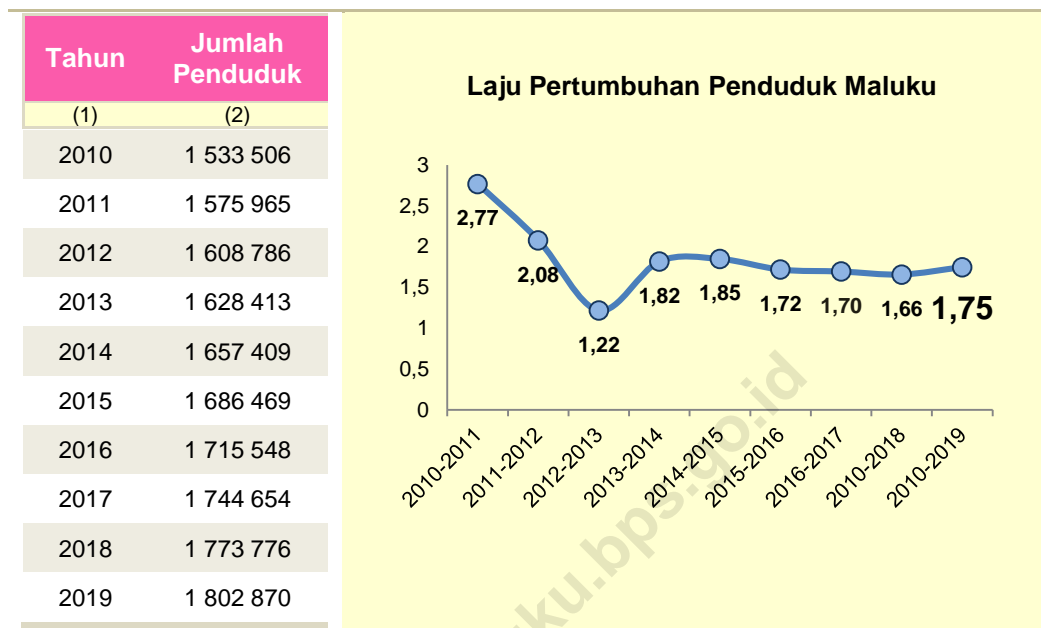
<https://maluku.bps.go.id>

Penduduk merupakan bagian penting atau titik sentral dalam pembangunan, karena peran penduduk sejatinya adalah sebagai subjek dan objek dari pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cepat, namun memiliki kualitas yang rendah, akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan yang semakin terbatas. Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk.

### **1.1. Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk Maluku pada tahun 2019 berdasarkan Proyeksi Penduduk Maluku 2010-2035 tercatat sebanyak 1,803 juta jiwa. Jumlah penduduk tersebut mengalami kenaikan sekitar 0,029 juta jiwa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2018 yang mencapai 1,774 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan sembilan tahun sebelumnya, jumlah penduduk Maluku saat ini mengalami peningkatan sekitar 17,57 persen dari jumlah penduduk pada waktu pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2010 yang sebesar 1,533 juta jiwa. Dengan kata lain, selama kurun waktu sembilan tahun terakhir jumlah penduduk Maluku telah mengalami pertambahan penduduk sebesar 0,27 juta jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 33 jiwa/km<sup>2</sup>. Dan laju pertumbuhan penduduk di Maluku periode tahun 2010-2019 adalah 1,75 persen mengalami peningkatan jika dibandingkan periode tahun 2010-2018 yang sebesar 1,66 persen.

**Gambar 1.1. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Maluku, Tahun 2010-2019**



Komposisi penduduk menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa penduduk Maluku menurut jenis kelamin didominasi oleh penduduk laki-laki. Berdasarkan Susenas 2019, rasio jenis kelamin penduduk Maluku Tahun 2019 sebesar 101,63. Artinya bahwa dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 102 penduduk laki-laki. Dilihat berdasarkan kabupaten/kota, sebagian besar kabupaten/kota memiliki rasio jenis kelamin lebih dari 100. Rasio jenis kelamin terendah dicapai oleh Kabupaten Maluku Tenggara yakni 96,59 atau terdapat sekitar 97 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan. Sementara rasio jenis kelamin paling tinggi terdapat di Kabupaten Kepulauan Aru yakni 107,50 atau terdapat 108 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan.

### 1.2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Salah satu persoalan yang terkait dengan kependudukan yang dihadapi oleh Maluku yaitu masalah persebaran penduduk. Seperti daerah lain pada umumnya, persebaran penduduk di Maluku memusat pada daerah perkotaan.

Tercatat mayoritas penduduk Maluku menjadikan kota Ambon sebagai daerah tujuan untuk tempat tinggal baik untuk tujuan pekerjaan maupun untuk alasan lainnya. Ambon dipadati hampir 27 persen penduduk Maluku.

Secara keseluruhan kepadatan penduduk kabupaten/kota di Maluku mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Perbandingan luas wilayah dan jumlah penduduk setiap wilayah di Maluku tidak sebanding. Kota Ambon yang memiliki jumlah penduduk terbanyak (26,55% dari total penduduk Maluku) hanya memiliki luas wilayah 0,70 persen. Sedangkan Kabupaten Maluku Tengah yang mempunyai wilayah yang paling luas, yaitu 21,40 persen memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua (20,71%).

**Tabel 1.1. Persentase Luas Wilayah, Penduduk dan Kepadatan menurut Kabupaten/Kota di Maluku, Tahun 2017-2019**

Kabupaten/ Kota	Persentase Luas Wilayah	Persentase Penduduk			Kepadatan Penduduk		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Tanimbar	19,29	6,41	6,34	6,27	11	11	11
Maluku Tenggara	6,29	5,69	5,61	5,54	29	29	29
Maluku Tengah	21,40	21,29	21,00	20,71	32	32	32
Buru	10,09	7,78	7,87	7,97	25	26	26
Kepulauan Aru	11,57	5,38	5,36	5,33	15	15	15
Seram Bagian Barat	7,47	9,77	9,64	9,52	42	42	42
Seram Bagian Timur	7,29	6,40	6,38	6,36	28	29	29
Maluku Barat Daya	8,45	4,17	4,11	4,05	16	16	16
Buru Selatan	6,98	3,52	3,51	3,51	16	16	17
Ambon	0,70	25,49	26,03	26,55	1 180	1 225	1 270
Tual	0,47	4,11	4,15	4,19	282	289	297
<b>MALUKU</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>33</b>

Sumber: Provinsi Maluku Dalam Angka 2020

Fenomena yang ditunjukkan dari Tabel 1.1, adalah belum meratanya penyebaran penduduk di Provinsi Maluku. Daerah yang wilayahnya luas justru memiliki kepadatan penduduk dibawah daerah dengan luas wilayah lebih kecil. Kota Ambon menjadi wilayah terpadat di Maluku dengan kepadatan 1.270

orang per Km<sup>2</sup> dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan kabupaten yang paling jarang penduduknya, yaitu sekitar 11 orang per Km<sup>2</sup>, jauh dibawah rata-rata kepadatan penduduk Maluku sebesar 33 orang per Km<sup>2</sup>.

### 1.3. Angka Beban Ketergantungan

Angka beban ketergantungan merupakan perbandingan antara penduduk usia non produktif (penduduk 0-14 tahun dan 64 tahun ke atas) yang tidak aktif secara ekonomi, terhadap penduduk usia produktif (15-64 tahun). Penduduk usia produktif merupakan usia angkatan kerja, yang telah mampu untuk memperoleh penghasilan ataupun memenuhi kebutuhannya. Penduduk usia non produktif merupakan kelompok penduduk anak-anak dan lanjut usia yang bukan termasuk angkatan kerja. Angka beban tanggungan yang tinggi menunjukkan besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif dalam membiayai penduduk usia belum produktif dan tidak produktif.

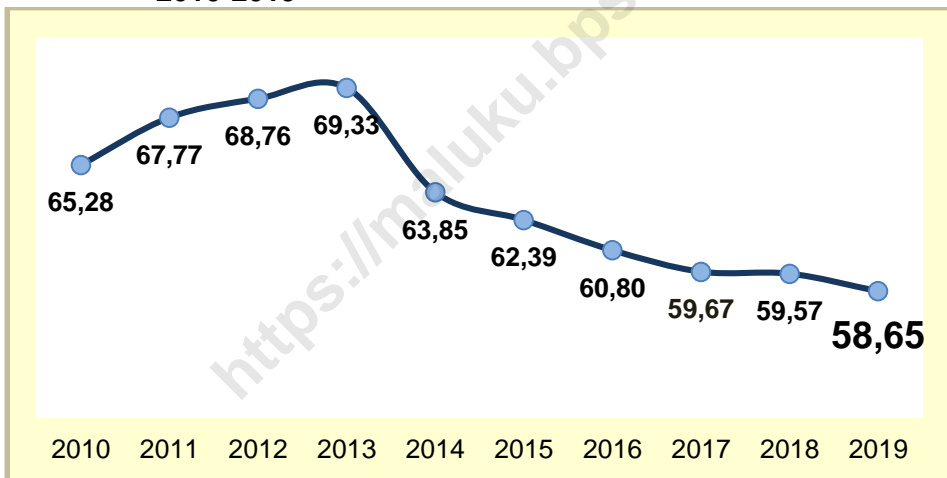
**Tabel 1.2. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Maluku, Tahun 2010-2019**

Tahun	Kelompok Umur		
	0-14	15-64	≥65
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	35,05	59,77	5,18
2011	34,23	59,64	6,13
2012	32,12	62,75	5,13
2013	34,56	61,66	3,78
2014	34,94	62,13	2,93
2015	37,3	58,69	4,01
2016	35,75	60,8	3,45
2017	34,84	58,68	6,48
2018	38,96	58,09	2,95

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

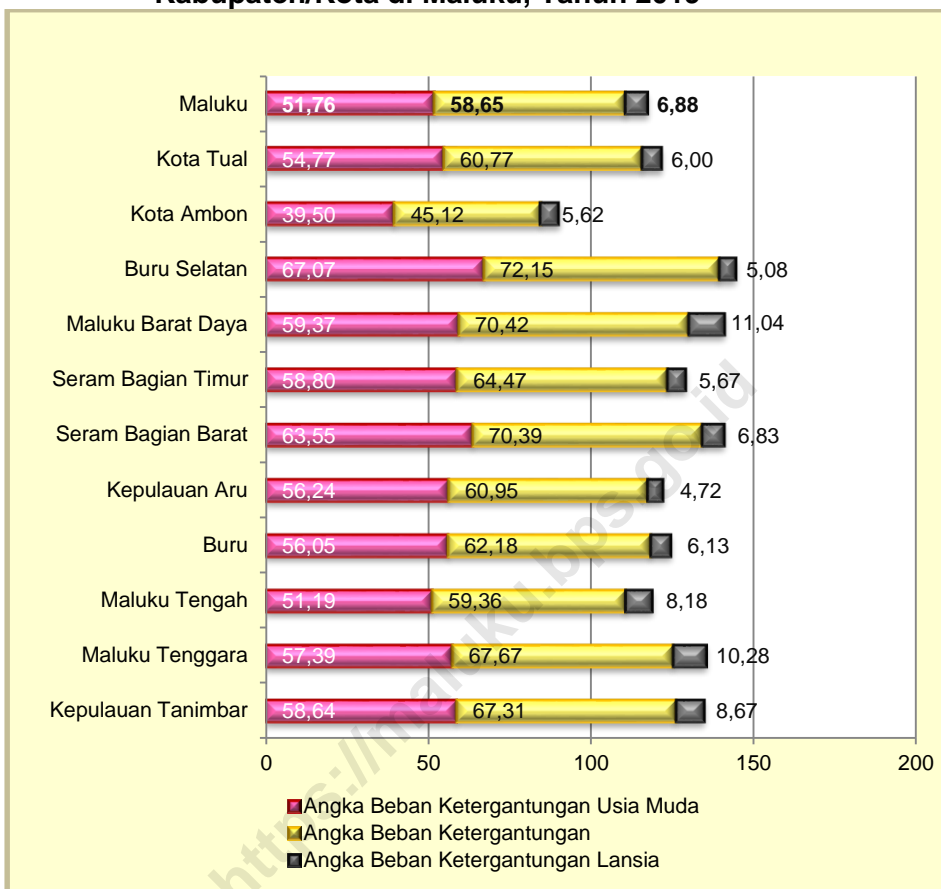
Angka beban ketergantungan penduduk Maluku pada tahun 2019 sebesar 58,65. Angka ini mengandung makna bahwa setiap 100 orang usia produktif menanggung penduduk usia non produktif sekitar 58-59 orang. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka beban ketergantungan penduduk Maluku memiliki tren yang menurun (Gambar 1.2). Jika pada tahun 2010 angka beban ketergantungan sebesar 65,28 maka pada tahun 2019 kondisinya semakin membaik. Semakin kecilnya angka beban ketergantungan akan memberikan kesempatan bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya.

**Gambar 1.2. Angka Beban Ketergantungan Penduduk Maluku, Tahun 2010-2019**



Kabupaten yang memiliki angka beban tanggungan anak tertinggi adalah Buru Selatan, Seram Bagian Barat, dan Maluku Barat Daya. Sementara itu Kabupaten/Kota yang memiliki angka beban tanggungan anak terendah antara lain Ambon, Maluku Tengah, dan Tual. Angka beban tanggungan anak yang tinggi menggambarkan bahwa laju kelahiran dan laju kematian bayi antar kabupaten/kota masih tinggi. Laju kelahiran yang tinggi pada gilirannya akan menambah rasio penduduk berusia muda.

**Gambar 1.3. Angka Beban Ketergantungan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Maluku, Tahun 2019**



#### 1.4. Fertilitas

Fertilitas adalah sebagai hasil reproduksi nyata dari seorang perempuan atau sekelompok perempuan. Fertilitas mempengaruhi jumlah penduduk, di samping kematian dan perpindahan penduduk. Program Keluarga Berencana (KB) dan penundaan usia perkawinan pertama pada wanita merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas di Indonesia, karena berdampak memperpendek masa reproduksi mereka. Perempuan yang kawin pada usia yang sangat muda mempunyai resiko cukup besar pada saat mengandung dan melahirkan. Hal ini berdampak pada keselamatan ibu dan anak. Dengan memberi kesempatan kepada perempuan untuk bersekolah lebih tinggi dapat



membantu menunda usia perkawinan bagi seorang perempuan, terutama di daerah perdesaan.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa persentase penduduk wanita usia 10 tahun keatas dengan usia perkawinan pertama kurang dari 16 tahun di Maluku pada tahun 2019 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.3. Persentase Wanita Yang Melakukan Perkawinan Pertama Usia Kurang dari 16 Tahun di Maluku, Tahun 2010-2019**

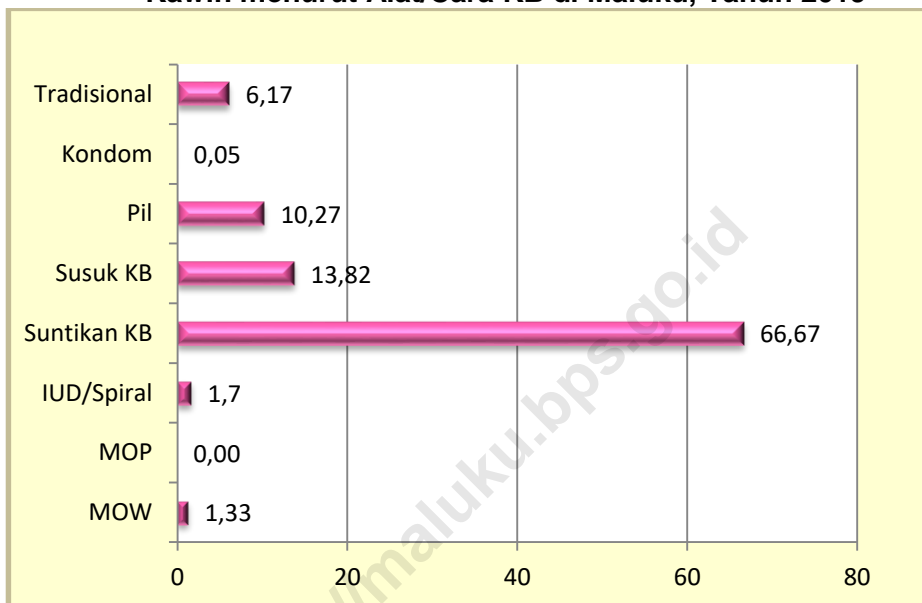
Tahun	Persentase Wanita Yang Melakukan Perkawinan Pertama Usia Kurang dari 16 Tahun di Maluku
(1)	(4)
2010	4,13
2011	3,67
2012	4,48
2013	3,95
2014	3,57
2015	5,24
2016	7,23
2017	7,48
2018	6,64
2019	7,36

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

Umur perkawinan pertama merupakan umur pertama menikah, terutama untuk penduduk perempuan, yang berarti bahwa masa dimulainya reproduksi pembuahan. Semakin muda seorang wanita melaksanakan perkawinan pertama, maka semakin panjang usia reproduksinya, yang berarti peluang untuk melahirkan banyak anak semakin besar. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) di tahun 2019 jumlah wanita 15-49 tahun yang pernah menggunakan alat KB sebanyak 14,96 persen, yang sedang menggunakan alat KB 38,95 persen dan yang tidak menggunakan alat KB sebesar 46,09

persen. Sementara alat/cara KB yang paling banyak digunakan yakni Suntikan, sebesar 63,31 persen.

**Gambar 1.4. Persentase Wanita Usia Subur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Alat/Cara KB di Maluku, Tahun 2019**



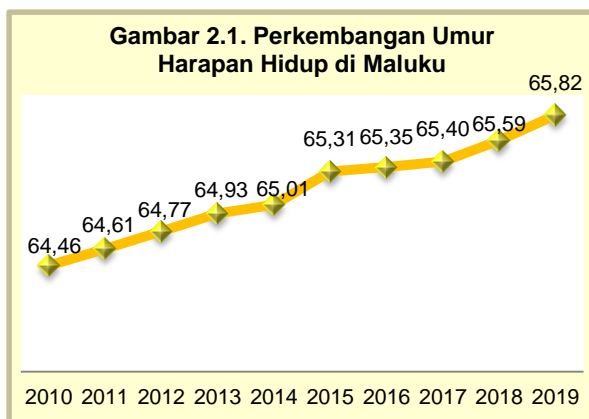
# KESEHATAN

<https://maluku.bps.go.id>

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Dimana tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu daerah/wilayah semakin baik, khususnya dalam meningkatkan tingkat produktivitas.

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk dengan menggunakan indikator utama angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Selain itu aspek penting lainnya yang turut mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan yang antara lain diukur melalui angka kesakitan dan status gizi. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan perlu mendapat perhatian utama. Upaya tersebut antara lain melalui upaya pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan pengadaan/peningkatan sarana prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

## 2.1. Derajat dan Status Kesehatan Penduduk



Sumber: BPS

Derajat kesehatan di suatu wilayah dapat dilihat dari umur harapan hidup. Umur harapan hidup penduduk Maluku pada tahun 2019 adalah 65,82 tahun. Umur harapan hidup menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun.

Informasi status kesehatan penduduk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk yang antara lain dapat dilihat melalui indikator kesakitan, yaitu persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari selama sebulan sebelum pencacahan. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa penduduk yang mengalami gangguan kesehatan hingga mengganggu aktivitasnya tahun 2019 sebesar 11,19 persen.

**Tabel 2.1. Angka Kesakitan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Maluku, Tahun 2019**

Kabupaten/ Kota	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Maluku Tenggara Barat	10,63	12,20	11,41
Maluku Tenggara	10,83	14,49	12,69
Maluku Tengah	8,44	7,51	7,98
Buru	16,34	17,84	17,07
Kepulauan Aru	8,00	9,91	8,92
Seram Bagian Barat	10,19	10,98	10,58
Seram Bagian Timur	14,89	15,14	15,01
Maluku Barat Daya	8,22	11,82	10,01
Buru Selatan	15,03	15,06	15,05
Ambon	10,38	10,21	10,30
Tual	13,97	17,29	15,65
<b>MALUKU</b>	<b>10,86</b>	<b>11,52</b>	<b>11,19</b>

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

Bila dilihat menurut kabupaten/kota, pada tahun 2019 penduduk Kabupaten Buru lebih banyak yang mengalami keluhan kesehatan dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan bila dilihat menurut jenis kelamin, pada tingkat provinsi angka kesakitan laki-laki relatif lebih rendah

dibandingkan perempuan, yaitu masing-masing sebesar 10,86 persen dan 11,52 persen.

## 2.2. Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Salah satu masalah penting di bidang kesehatan adalah keselamatan bayi dan ibu melahirkan. Kondisi ini sangat dipengaruhi keberadaan sarana kesehatan yang mudah dijangkau serta diperolehnya pelayanan kelahiran yang tepat. Oleh karenanya, pemerintah telah berupaya meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan sekaligus menambah jumlah tenaga kesehatan dan menempatkan di desa-desa. Dengan demikian diharapkan pertolongan persalinan serta pelayanan neonatal dapat ditangani langsung oleh tenaga medis.

Hasil Susenas menunjukkan bahwa pertolongan persalinan yang dilakukan tenaga kesehatan di Maluku meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, secara rata-rata hampir 68,35 persen kelahiran di Maluku ditolong oleh tenaga medis. Angka ini meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 99,17 persen, dan masih ada 0,83 persen kelahiran yang ditolong oleh bukan tenaga medis.

**Tabel 2.2. Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Provinsi Maluku, Tahun 2018 - 2019**

Penolong Kelahiran Terakhir	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Dokter Kandungan	14,68	17,91
Dokter Umum	1,72	0,67
Bidan	46,40	48,77
Tenaga Kesehatan Lainnya	36,99	31,79

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

Tabel 2.2 memberikan informasi tentang persentase penolong kelahiran di Maluku pada tahun 2019. Terlihat bahwa proses kelahiran yang ditolong oleh bidan adalah yang terbanyak. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pemerintah dalam menyediakan tenaga kesehatan, terutama dengan menempatkan bidan di desa-desa membawa hasil yang baik.

Pada tahun 2019, puskesmas/pustu merupakan jenis fasilitas kesehatan yang sering digunakan oleh penduduk yang berobat jalan (54,36 persen), diikuti praktik dokter/poliklinik (26,71 persen) dan rumah sakit (11,47 persen).

**Tabel 2.3. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat di Maluku, Tahun 2013-2019**

Tempat Berobat	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Rumah Sakit	9,64	8,98	13,39	14,91	11,46	7,90	11,47
Praktek Dokter	20,00	25,38	32,80	31,65	36,38	27,16	26,71
Puskesmas/Pustu	52,32	49,63	51,16	47,12	51,78	59,27	54,36
Petugas Kesehatan	21,35	19,23	3,02	4,06	3,92	2,97	4,20
Batra	1,77	0,85	1,90	2,14	0,85	1,87	1,00
Dukun/Lainnya	0,40	1,41	1,32	4,46	0,95	1,02	0,86

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

# PENDIDIKAN

<https://maluku.bps.go.id>



Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan bagi manusia diantaranya pendidikan mampu memberikan ilmu pengetahuan yang luas bagi manusia. Dengan ilmu yang dimiliki, setiap manusia dapat berkembang menjadi apa yang ia inginkan, menjadi seperti apa yang ia cita-citakan, dan mampu bersaing dengan manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memberikan pelajaran yang penting mengenai dunia sekitar dan mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Dengan pendidikan, manusia juga dapat menjadi manusia yang lebih baik dan berkarakter sehingga membuat manusia lebih beradab. Pada umumnya pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan membuat manusia untuk berpikir, menganalisis, serta memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan.

Pendidikan bagi manusia juga mampu memberikan pencerahan dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan dapat menghilangkan keyakinan yang salah di dalam pikiran manusia. Selain itu pendidikan juga dapat membantu manusia dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal di sekitarnya, serta dapat menghilangkan kebingungan yang dialami. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah karena mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan juga berperan dalam karir atau pekerjaan. Pendidikan sangat penting untuk melengkapi kemampuan seseorang dengan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan tujuan karir. Banyak orang yang memiliki cita-cita karena dengan memiliki cita-cita maka kita akan lebih terarah. Dengan mengarahkan pendidikan pada bidang yang tepat memudahkan kita untuk mencapai cita-cita.

Mengingat akan pentingnya dunia pendidikan, maka pembangunan di bidang pendidikan sangat dipandang perlu. Pembangunan di bidang pendidikan meningkatkan sumber daya manusia ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia. Bab ini memuat berbagai indikator

pendidikan untuk melihat berbagai pencapaian di bidang pendidikan sampai saat ini. Indikator pendidikan antara lain rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan, partisipasi penduduk usia sekolah, rasio murid-guru dan rasio murid-kelas.

**Tabel 3.1. Beberapa Indikator Pendidikan (Persen), Tahun 2018-2019**

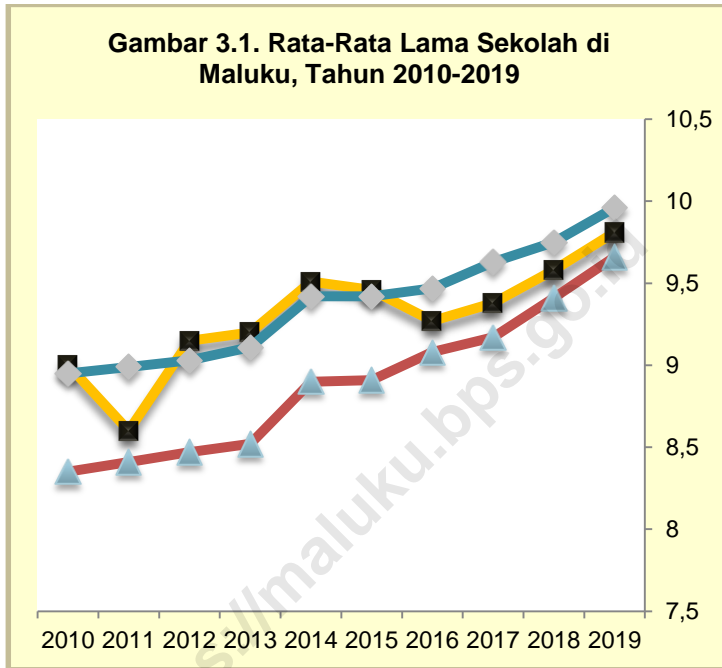
Indikator	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki + Perempuan	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk Usia 15+ Tahun						
Rata-Rata Lama Sekolah	9,75	9,96	9,41	9,66	9,58	9,81
Angka Partisipasi Sekolah (APS)						
7-12 tahun	99,71	99,59	99,52	99,44	99,62	99,51
13-15 tahun	97,05	96,36	97,04	97,98	97,05	97,15
16-18 tahun	78,29	77,89	79,51	80,95	78,86	79,3
Angka Partisipasi Murni (APM)						
SD	95,23	96,57	95,49	95,85	95,71	96,21
SMP	73,42	75,08	74,79	73,98	74,08	74,54
SMA	61,26	62,96	66	65,71	63,48	64,23

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

### 3.1. Rata-Rata Lama Sekolah

Indikator lain yang digunakan untuk melihat tingkat pendidikan adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun dijalani seseorang dalam menempuh semua jenis pendidikan formal. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah merupakan ukuran yang dipakai dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan tabel 3.1, rata-rata lama sekolah penduduk Maluku pada tahun 2019 sebesar 9,81; yang berarti bahwa penduduk Maluku yang berumur 15 tahun ke atas secara rata-rata dapat menempuh pendidikan sampai kelas 3 Sekolah

Menengah Pertama (SMP). Dilihat berdasarkan jenis kelamin, secara umum pada tahun 2019 rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki di Maluku lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan.



Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

### 3.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan telah ditamatkan penduduk dapat menjadi indikator dalam mengukur kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan seseorang berarti semakin luas pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki, yang olehnya dapat memperluas peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pada tahun 2019 apabila ditelaah partisipasi sekolah pada level rendah, maka sebagaimana ditunjukkan tabel 3.2, persentase penduduk laki-laki berumur 7-24 tahun ke atas di Maluku yang tidak/belum pernah sekolah lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Pada tingkat kabupaten/kota, persentase penduduk yang tidak/belum bersekolah terbanyak di Kabupaten Buru Selatan, Kabupaten

Kepulauan Aru dan Kota Tual yakni masing-masing sebesar 1,17 persen; 0,83 persen, dan 0,58 persen.

**Tabel 3.2. Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan di Maluku, Tahun 2019**

Partisipasi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,51	0,30	0,41
Masih Sekolah	76,04	79,06	77,5
Tidak Sekolah Lagi	23,44	20,64	22,08

Sumber: Susenas

### 3.3. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Indikator yang digunakan untuk melihat akses pendidikan pada penduduk usia sekolah yakni Angka Partisipasi Sekolah (APS). Semakin tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan, namun bukan berarti meningkatnya APS juga meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Pada tahun 2019 di Maluku masih terdapat sekitar 0,49 persen penduduk usia 7-12 tahun yang belum mengenyam pendidikan atau tidak bersekolah. Sedangkan pada kelompok usia 13-15 tahun masih cukup besar bila dibandingkan dengan kelompok umur 7-12 tahun yaitu sebesar 2,85 persen penduduk yang belum mengenyam pendidikan.

Bila dilihat menurut kabupaten/kota, pada tahun 2019 Kota Tual merupakan daerah tingkat dua yang angka partisipasinya pada kelompok umur 16-18 tahun lebih tinggi dari daerah tingkat dua lainnya.

**Tabel 3.3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Maluku, Tahun 2019**

Kabupaten/Kota	Umur			
	5-6	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Tanimbar	33,51	99,71	89,99	65,40
Maluku Tenggara	28,73	99,67	96,86	73,35
Maluku Tengah	37,64	99,89	98,97	82,27
Buru	25,02	99,63	96,00	71,70
Kepulauan Aru	33,50	99,53	92,66	71,11
Seram Bagian Barat	33,43	99,39	98,35	83,01
Seram Bagian Timur	24,92	99,64	97,42	81,60
Maluku Barat Daya	42,73	99,19	93,04	68,27
Buru Selatan	39,92	98,32	95,31	77,11
Ambon	39,47	99,27	99,05	84,05
Tual	54,71	99,77	97,96	85,29
<b>MALUKU</b>	<b>35,69</b>	<b>99,51</b>	<b>97,15</b>	<b>79,30</b>

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

### 3.4. Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Kelas

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pemerataan dan perluasan akses pendidikan adalah Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Kelas. Hal ini merupakan perbandingan antara jumlah murid dibandingkan dengan jumlah guru pada setiap jenjang pendidikan. Rasio Murid-Guru dapat memberikan gambaran besarnya beban guru dalam mengajar, sehingga apabila Rasio Murid-Guru semakin tinggi maka semakin banyak siswa yang harus dididik oleh seorang guru. Sedangkan Rasio Murid Kelas menggambarkan daya tampung siswa dalam satu kelas. Semakin tinggi Rasio Murid Kelas, maka semakin banyak jumlah siswa dalam satu kelas. Keadaan ini berdampak pada suasana dan keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Selama kurun waktu 2007/2008 hingga 2019/2020 Rasio Murid-Guru SD di Maluku menunjukkan angka cenderung menurun, dimana pada tahun

2007/2008 Rasio Murid-Guru tercatat sebesar 24 menurun menjadi 13 pada tahun 2019/2020. Pada jenjang pendidikan SMP Rasio Murid-Guru sebesar pada tahun 2019/2020 sebesar 11 atau turun bila dibandingkan tahun 2007/2008 sebesar 17. Sementara pada jenjang pendidikan SMA Rasio Murid-Guru tercatat 20 pada tahun 2007/2008 mengalami penurunan menjadi 12 pada tahun 2019/2020.

**Tabel 3.4. Perkembangan Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Kelas di Maluku, Tahun 2007/2008-2019/2020**

Tahun Ajaran	Rasio Murid-Guru			Rasio Murid-Kelas		
	SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2007/2008	24	17	20	30	29	36
2008/2009	21	18	20	27	31	38
2009/2010	19	16	17	28	31	30
2010/2011	18	14	13	28	30	35
2011/2012	16	13	10	23	22	32
2012/2013	19	13	15	31	30	32
2013/2014	13	14	15	21	26	30
2014/2015	17	17	19	25	32	32
2015/2016	13	12	13	20	24	28
2016/2017	14	13	13	21	24	28
2017/2018	15	13	13	20	24	27
2018/2019	15	12	12	...	...	...
<b>2019/2020</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	...	...	...

Sumber: Maluku Dalam Angka 2020

# KETENAGAKERJAAN

<https://manku.bps.go.id>

Ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah, dimana masalah ketenagakerjaan ini merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Berbagai masalah bidang ketenagakerjaan yang dihadapi pemerintah antara lain tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Beberapa indikator yang menggambarkan ketenagakerjaan antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran menurut wilayah dan jenis kelamin, persentase penduduk yang bekerja menurut kelompok lapangan usaha dan status pekerjaan.

Indikator-indikator ketenagakerjaan ini didapat lewat Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga penyedia data. Sampai dengan rilis Sakernas Februari 2020, penghitungan indikator masih menggunakan penimbang dari proyeksi hasil Sensus Penduduk (SP2010). Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2015, BPS melaksanakan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Hasil SUPAS 2015 digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi hasil SP2010. Dengan adanya koreksi tersebut, maka mulai Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator akan menggunakan proyeksi hasil SUPAS 2015. Untuk menjaga keterbandingan, penyajian data series akan menggunakan estimasi dengan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015.



#### 4.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPAK merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting dan digunakan untuk menganalisa serta mengukur capaian hasil pembangunan. Partisipasi angkatan kerja juga dapat diukur dengan TPAK yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase penduduk usia kerja yang berpotensi untuk aktif secara ekonomi di suatu negara. Nilai TPAK yang terus menurun menandakan bahwa ketersediaan penduduk usia kerja yang dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi (*labour supply*) semakin sedikit.

Struktur ketenagakerjaan Maluku pada tahun 2020 mengalami perubahan bila dibandingkan dengan keadaan setahun lalu. Jumlah angkatan kerja di Maluku tercatat 839.190 orang, bertambah sebanyak 19.216 orang dibanding angkatan kerja tahun 2019 yang tercatat sebanyak 812.652 orang atau terjadi peningkatan angkatan kerja sebesar 2,36 persen. Sementara jumlah penduduk yang bekerja di Maluku pada tahun 2020 sebanyak 775.701 orang, bertambah sebanyak 17.449 orang dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 758.252. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa jumlah orang yang bekerja dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 2,30 persen.

**Tabel 4.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kegiatan Utama di Maluku, 2018 - 2020**

Kegiatan Utama	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas)	1.251.672	1.270.421	1.289.637
Angkatan Kerja	799.492	812.652	839.190
- Bekerja	743.897	758.252	775.701
- Pengangguran Terbuka	55.595	54.400	63.489
Bukan Angkatan Kerja	452.180	457.769	450.447
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK %)	63,87	63,97	65,07
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT %)	6,95	6,69	7,57

Sumber: SAKERNAS Agustus 2020

Jumlah penganggur pada tahun 2020 di Maluku tercatat sebanyak 63.489 orang. Meningkat sebanyak 9.089 orang atau mengalami peningkatan sebesar 16,71 persen dibanding keadaan tahun 2019 yang tercatat sebanyak 54.400 orang. Dengan demikian, karena perubahan struktur angkatan kerja Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Maluku meningkat 6,69 persen pada tahun 2019 menjadi 7,57 persen di tahun 2020.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Maluku dalam setahun terakhir menunjukkan perubahan yang sama, yaitu TPAK pada tahun 2020 naik sebesar 1,10 poin, sementara TPT juga meningkat sebesar 0,87 poin. Peningkatan TPAK ini merupakan indikasi meningkatnya kecenderungan penduduk ekonomi aktif untuk mencari atau melakukan kegiatan ekonomi.

**Tabel 4.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja dan Persentase Pengangguran menurut Wilayah dan Jenis Kelamin, 2018 - 2020**

Tahun	Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>2018</b>					
Angkatan Kerja	338 366	461 126	488 409	311 083	799 492
Bekerja	305 602	438 295	460 419	283 478	743 897
Pengangguran	32 764	22 831	27 990	27 605	55 595
<b>2019</b>					
Angkatan Kerja	340 513	472 139	493 754	318 898	812 652
Bekerja	308 312	449 940	464 740	293 512	758 252
Pengangguran	32 201	22 199	29 014	25 386	54 400
<b>2020</b>					
Angkatan Kerja	336 742	502 448	496 004	343 186	839 190
Bekerja	295 563	480 138	456 213	319 488	775 701
Pengangguran	41 179	22 310	39 791	23 698	63 489

Sumber: SAKERNAS Agustus 2020

Tabel 4.2. menyajikan jumlah angkatan kerja, penduduk yang bekerja dan pengangguran menurut wilayah. Jumlah penduduk yang bekerja pada

tahun 2020 sebanyak 295.563 orang di daerah perkotaan dan 480.138 di daerah pedesaan.

Sedangkan tingkat pengangguran bila dilihat menurut wilayah, maka pada 2020 pengangguran di daerah perkotaan cenderung lebih tinggi dari pengangguran di daerah pedesaan yaitu masing-masing sebesar 4,44 persen untuk daerah pedesaan dan 12,23 persen untuk daerah perkotaan.

Sementara itu bila dilihat menurut jenis kelamin, tingkat pengangguran laki-laki meningkat dari 5,88 persen pada tahun 2019 menjadi 8,02 persen pada tahun 2020. Sejalan dengan hal tersebut tingkat pengangguran perempuan menurun dari 7,96 persen pada tahun 2019 menjadi 6,91 persen pada tahun 2020. Tingkat pengangguran laki-laki mengalami peningkatan serta lebih tinggi bila dibandingkan perempuan.

#### **4.2. Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan**

Selama periode tahun 2019-2020, dari sembilan sektor besar, empat sektor diantaranya mengalami pengurangan jumlah tenaga kerja, yaitu sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 2.210 orang yaitu dari 265.754 orang pada tahun 2019 menjadi 263.544 orang pada tahun 2020. Selanjutnya sektor Konstruksi mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 4.888 orang. Kemudian sektor Keuangan, Ausransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 3.709 orang. Sementara itu, sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan berkurang dari 172.959 orang pada tahun 2019 menjadi 167.701 orang pada tahun 2020.

Sektor yang mengalami penambahan jumlah pekerja yakni sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang mengalami penambahan jumlah pekerja paling banyak sebesar 16.856 orang, dari 68.664 orang pada tahun 2019 menjadi 85.520 orang pada tahun 2020. Selanjutnya sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel juga mengalami penambahan jumlah pekerja sebanyak 14.461 orang, Sektor Angkutan, Pergudangan dan

Komunikasi bertambah sebanyak 1.037 orang, Sektor Pertambangan dan Penggalian bertambah sebanyak 687 orang, dan sektor Listrik, Gas, dan Air bertambah sebanyak 473 orang. Secara keseluruhan jumlah pekerja kesembilan sektor tersebut pada tahun 2020 bertambah sebanyak 17.449 orang dibanding keadaan tahun 2019.

**Tabel 4.3. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2018 - 2020**

Lapangan Pekerjaan Utama	2018		2019		2020	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	277 010	37,24	265 754	35,05	263 544	33,97
Pertambangan dan Penggalian	11 328	1,52	6 191	0,82	6 878	0,89
Industri Pengolahan	63 450	8,53	68 664	9,06	85 520	11,02
Listrik, Gas, dan Air	5 872	0,79	2 482	0,33	2 955	0,38
Konstruksi	45 926	6,17	37 356	4,93	32 468	4,19
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	127 279	17,11	126 677	16,71	141 138	18,19
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	56 420	7,58	61 283	8,08	62 320	8,03
Keuangan, Ausransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	10 245	1,38	16 886	2,23	13 177	1,70
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	146 367	19,68	172 959	22,81	167 701	21,62
<b>Total</b>	<b>743 897</b>	<b>100,00</b>	<b>758 252</b>	<b>100,00</b>	<b>775 701</b>	<b>100,00</b>

Sumber: SAKERNAS Agustus 2020

Secara umum, struktur ketenagakerjaan menurut status pekerjaan terbesar adalah mereka yang bekerja dengan status buruh/karyawan sebesar 31,87 persen, berusaha sendiri sebesar 31,25 persen dan pekerja tak dibayar sebesar 16,67 persen. Sedangkan struktur ketegakerjaan menurut status pekerjaan terkecil adalah mereka yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap sebesar 1,56 persen.

**Tabel 4.4. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2018 - 2020**

Status Pekerjaan	2018		2019		2020	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	206 631	27,78	211 915	27,95	242 410	31,25
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	122 691	16,49	116 109	15,31	119 108	15,35
Berusaha dibantu buruh tetap	16 481	2,22	14 723	1,94	12 127	1,56
Buruh/karyawan	248 589	33,42	273 531	36,07	247 249	31,87
Pekerja Bebas	36 088	4,85	33 297	4,39	25 461	3,28
Pekerja tak dibayar	113 417	15,25	108 677	14,33	129 346	16,67
<b>Total</b>	<b>743 897</b>	<b>100,00</b>	<b>758 252</b>	<b>100,00</b>	<b>775 701</b>	<b>100,00</b>

Sumber: SAKERNAS Agustus 2020

#### 4.3. Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan di Maluku

Covid-19 diketahui muncul pertama kali di Wuhan, China, pada Desember 2019. Tanggal 13 Januari 2020, terdapat kasus baru Covid-19 di luar China untuk pertama kalinya. Sedangkan di Indonesia, kasus pertama yang diumumkan Presiden adalah pada tanggal 2 Maret 2020. Selanjutnya, Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WFO pada tanggal 16 Maret 2020. Di Maluku, kasus pertama diumumkan pada tanggal 22 Maret 2020. Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi, Pembatasan Sosial Besar Berskala Besar (PSBB) pun dilaksanakan. Namun kini, perlahan-lahan kegiatan ekonomi dan sosial mulai dibuka kembali pada September 2020.

Dengan adanya pandemi Covid-19, tidak hanya masalah kesehatan yang timbul, namun semua aspek kehidupan ikut terdampak termasuk perekonomian. Perekonomian mulai menurun sejak diberlakukannya pembatasan aktivitas. Penurunan tersebut juga berdampak pada dinamika ketenagakerjaan di Maluku. Tidak hanya pengangguran, penduduk usia kerja lainnya juga turut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19.

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 tersebut dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu :

- a) Penganggur;
- b) Bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja pada Februari-Agustus 2020;
- c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja; dan
- d) Penduduk yang bekerja mengalami pengurangan jam kerja.

Kondisi c) dan d) merupakan dampak Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja.

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari penduduk usia kerja sebanyak 1.289.637 orang, terdapat 196.508 orang yang terdampak Covid-19 atau 15,24 persen. Secara total, jumlah laki-laki yang terdampak Covid-19 lebih besar hampir 1,3 kali lipat dibandingkan perempuan. Penduduk usia kerja yang terdampak di perkotaan sebesar 20,36 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, yakni 11,36 persen.

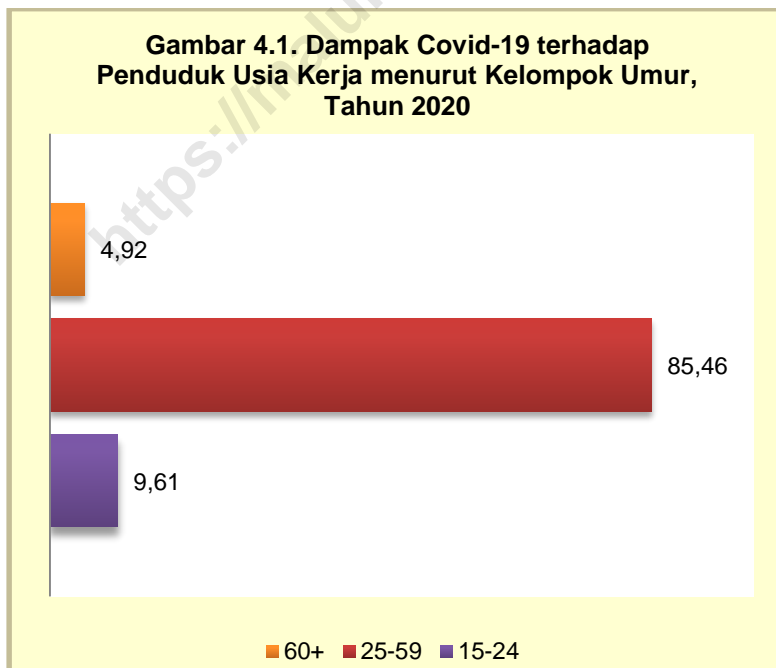
**Tabel 4.5. Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2020**

Komponen	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-Laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengangguran Karena Covid-19	4 258	3 510	5 557	2 211	7 768
BAK Karena Covid-19	506	1 645	1 628	523	2 151
Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	8 742	5 408	9 387	4 763	14 150
Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja ( <i>shorter hours</i> ) karena Covid-19	96 427	76 012	96 526	75 913	172 439
Total	109 933	86 575	113 098	83 410	196 508
Penduduk Usia Kerja (PUK)	648 447	641 190	555 486	734 151	1 289 637
Persentase terhadap PUK	16,95	13,50	20,36	11,36	15,24

Sumber: SAKERNAS Agustus 2020

Berkurangnya jam kerja adalah dampak Covid-19 yang paling banyak dirasakan oleh penduduk usia kerja, sebanyak 172.439 orang atau sekitar 87,75 persen. Sedangkan jumlah penganggur karena dampak Covid-19 sebanyak 7.768 orang atau sekitar 12,24 persen terhadap total penganggur (63.489 orang) di Maluku. Secara umum, pada semua kategori tersebut, jumlah laki-laki yang terdampak lebih banyak dibandingkan perempuan. Begitu juga jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, penduduk usia kerja di daerah perkotaan lebih banyak terdampak Covid-19 dibandingkan dengan di perdesaan.

Apabila dilihat berdasarkan distribusi kelompok umur, kelompok umur dewasa (25-59 tahun) merupakan yang paling banyak terdampak Covid-19 yaitu sebesar 85,46 persen, sedangkan kelompok umur tua adalah kelompok usia kerja yang paling rendah terdampak Covid-19.



# TARAF & POLA KONSUMSI

<https://maluku.bps.go.id>



Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga, secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk.

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran non makanan. Pergeseran pola pengeluaran dari makanan ke non makanan terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya permintaan terhadap barang non makanan pada umumnya tinggi.

### **5.1. Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan dan bukan makanan 2018-2019 penduduk Maluku meningkat dari Rp 965.838,- menjadi Rp. 1.002.239,-. Persentase pengeluaran untuk makanan memperlihatkan adanya penurunan yaitu dari 50,88 persen menjadi 50,61 persen pada tahun 2019. Namun sebaliknya persentase untuk pengeluaran bukan makanan meningkat dari 49,12 persen pada tahun 2018 menjadi 49,39 persen pada tahun 2019. Peningkatan pengeluaran pada kelompok bukan makanan terjadi pada dua jenis pengeluaran yakni pengeluaran komoditas tahan lama serta jenis pajak, pungutan, dan asuransi. Sedangkan pengeluaran jenis perumahan, aneka komoditas dan jasa, serta pakaian, alas kaki, dan tutup kepala mengalami penurunan dari berturut-turut

57,68 persen, 25,00 persen, dan 5,68 persen menjadi 57,21 persen, 23,44 persen, dan 5,65 persen pada tahun 2019.

**Tabel 5.1. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Maluku, Tahun 2018-2019**

Jenis Pengeluaran	Nominal (Rp)		Persentase	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Makanan	491 426	507 218	50,88	50,61
Bukan Makanan	474 411	495 021	49,12	49,39
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	273 660	283 222	57,68	57,21
Aneka Komoditas dan Jasa	118 602	116 031	25,00	23,44
Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	26 946	27 949	5,68	5,65
Komoditas Tahan Lama	23 333	32 105	4,92	6,49
Pajak, Pungutan, dan Asuransi	19 253	22 536	4,06	4,55
Keperluan Pesta dan Upacara	12 617	13 179	2,66	2,66
<b>Jumlah</b>	<b>965 838</b>	<b>1 002 239</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Maluku Dalam Angka 2020

## 5.2. Konsumsi Energi dan Protein

Tingkat kecukupan gizi yang mencakup konsumsi kalori dan protein merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Jumlah konsumsi kalori dan protein dihitung berdasarkan jumlah dari hasil kali antara kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein dalam setiap makanan tersebut. Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktivitas tubuh untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013 (Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi XI tahun 2012), rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2.150 kkal dan 57 gram protein.

**Tabel 5.2. Konsumsi Energi dan Protein per Kapita per Hari di Maluku, Tahun 2014-2019**

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Energi (kal)</b>			
2014	1 901,68	1 993,88	1 969,88
2015	2 015,17	2 113,15	2 070,25
2016	1 880,90	1 808,31	1 837,52
2017	2 110,43	2 146,44	2 140,30
2018	1 865,43	1 720,05	1 780,48
2019	1 842,45	1 736,50	1 782,61
<b>Protein (gram)</b>			
2014	59,50	55,99	57,39
2015	61,96	56,74	58,55
2016	54,98	46,83	50,08
2017	65,95	63,41	64,54
2018	55,56	46,38	50,21
2019	55,32	47,12	50,69

Sumber: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Maluku 2019

Rata-rata konsumsi kalori penduduk Maluku pada tahun 2019 sebanyak 1.782,61 kkal atau naik sebesar 2,13 kkal dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1.780,48 kkal. Hal ini berarti konsumsi kalori per hari penduduk belum memenuhi syarat kecukupan gizi berdasarkan Widya Karya Pangan dan Gizi untuk tahun 2019 masih kurang sebanyak 367,39 kkal. Seperti halnya konsumsi kalori, rata-rata konsumsi protein per kapita juga mengalami peningkatan, yaitu dari 50,21 gram pada tahun 2018 menjadi 50,69 gram pada tahun 2019, yang berarti berada di bawah ketentuan atau batas kecukupan gizi yang direkomendasikan oleh Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi.

# PERUMAHAN & LINGKUNGAN

<https://manku.bkps.go.id>

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Selain itu, rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal mempengaruhi status kesehatan penghuninya.

Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang. Status sosial seseorang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik.

### **6.1. Kualitas Rumah Tinggal**

Salah satu kualitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah adalah kualitas material seperti jenis atap, lantai dan dinding terluas yang digunakan, termasuk fasilitas penunjang lain yang meliputi fasilitas air minum, fasilitas tempat buang air besar dan tempat pembuangan akhir tinja dengan tanki. Rumah tinggal dikategorikan sebagai rumah layak huni apabila sudah memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tinggal tersebut.

Berdasarkan Susenas 2019, persentase rumah tangga yang berlantaikan bukan tanah di Maluku menunjukkan penurunan. Tahun 2019 persentase

rumah tangga yang berlantaikan bukan tanah di Maluku sebesar 96,21 persen, menurun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 95,26 persen.

**Tabel 6.1. Rumah Tangga menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan dan Daerah Tempat Tinggal di Maluku, Tahun 2018-2019**

Indikator Kualitas Perumahan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Lantai bukan tanah (%)	95,26	96,21
Atap beton, genteng, sirap, seng, dan asbes (%)	93,25	95,10
Dinding terluas tembok dan kayu (%)	96,96	97,42
Jamban Sendiri/Bersama	76,77	79,19
Tempat Pembuangan Akhir Tinja dengan Tanki	90,15	...

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas perumahan untuk rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Dari hasil Susenas 2019 rumah tinggal dengan atap beton, genteng, sirap, seng dan asbes mencapai 95,10 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya (93,25 persen). Kondisi yang sama terjadi pada bangunan rumah tangga yang menggunakan dinding terluas tembok dan kayu meningkat dari 96,96 persen pada tahun 2018 menjadi 97,42 persen tahun 2019.

## 6.2. Fasilitas Rumah Tinggal

Kualitas kenyamanan rumah tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas rumah tinggal, seperti tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Besarnya persentase rumah tangga yang mengonsumsi air kemasan, air isi ulang dan ledeng untuk minum pada tahun 2019 mencapai 34,79 persen, menurun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 35,30 persen. Sementara besarnya persentase rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang dan ledeng untuk memasak

pada tahun 2019 mencapai 14,48 persen, menurun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 18,55 persen.

**Tabel 6.2. Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Maluku, Tahun 2018-2019**

Fasilitas Perumahan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Penggunaan Air kemasan, air isi ulang & ledeng untuk minum	35,30	34,79
Penggunaan Air kemasan, air isi ulang & ledeng untuk memasak	18,55	14,48
Jamban sendiri	68,02	71,28
Tempat Pembuangan Akhir Tinja dengan Tanki	90,15	...
Sumber penerangan Listrik	92,63	95,15

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

Penyediaan sarana jamban merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting perannya. Jika ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, pembuangan kotoran manusia yang tidak saniter akan mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat. Fasilitas rumah tinggal yang berkaitan dengan hal tersebut adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik. Pada tahun 2019, rumah tangga yang menggunakan jamban sendiri mencapai 71,28 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya (68,02 persen).

Fasilitas perumahan lainnya yang juga penting adalah penerangan. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik (PLN dengan Meter, PLN tanpa Meter, dan Non PLN), karena cahaya listrik lebih terang dibanding sumber penerangan lainnya. Rumah tangga yang telah menikmati fasilitas penerangan listrik di Maluku tahun 2019 sebanyak 95,15. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, ada sebanyak 5 kabupaten/kota mempunyai persentase rumah tangga yang memiliki sumber penerangan menggunakan listrik lebih besar dari persentase provinsi. Dan sisanya sebanyak

6 kabupaten/kota di bawah persentase provinsi dan Kabupaten Kepulauan Aru memiliki persentase terendah yaitu sebesar 74,19 persen.

### 6.3. Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau status rumah kepemilikan lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

**Tabel 6.3. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal di Maluku, Tahun 2018-2019**

Status Kepemilikan Rumah Tinggal	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Milik Sendiri	80,09	79,48
Kontrak/Sewa	6,57	6,50
Bebas Sewa	9,74	10,01
Dinas/Lainnya	3,59	4,01

Sumber: Susenas

Berdasarkan hasil Susenas 2019, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebesar 79,48 persen, sisanya 20,52 persen adalah bukan milik sendiri. Rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri terdiri dari 6,50 persen kontrak/sewa, bebas sewa 10,01 persen, rumah dinas dan lainnya 4,01 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, Ambon adalah kota yang memiliki persentase terkecil untuk rumah tangga yang memiliki status kepemilikan rumah milik sendiri, yaitu hanya sebesar 61,05 persen. Sebaliknya, untuk status kepemilikan kontrak/sewa, Ambon justru merupakan



kota yang memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 14,56 persen. Hal ini menggambarkan bahwa harga rumah di Ambon sangat tinggi dibandingkan dengan di kabupaten/kota lain, sehingga banyak masyarakat di Ambon cenderung memilih kontrak/sewa (Lampiran 14).

<https://maluku.bps.go.id>

# KEMISKINAN

<https://maluku.bps.go.id>

Tujuan pertama yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengakhiri kemiskinan. SDGs merupakan suatu bentuk aksi dunia terhadap beragam permasalahan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kemiskinan diangkat sebagai tujuan utama tentu bukan tanpa alasan. Peningkatan kesejahteraan yang terukur dari penurunan tingkat kemiskinan merupakan cerminan keberhasilan pembangunan yang didambakan setiap negara, termasuk Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu sasaran makro pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah menargetkan tingkat kemiskinan menurun 6,0-7,0 persen.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan (BPS, 2016). Pemahaman terhadap karakteristik penduduk miskin penting untuk dicermati agar paket kebijakan dan terobosan baru yang diciptakan terkait kemiskinan dapat tepat sasaran. Pengentasan kemiskinan dalam semua bentuk dan dimensi menjadi prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan.

### **7.1. Perkembangan Penduduk Miskin di Maluku**

Dalam lima tahun terakhir, persentase penduduk miskin di Maluku secara perlahan mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin berkurang 0,25 persen pada Maret 2020 dibandingkan Maret 2019. Dari segi jumlah, penduduk miskin di Maluku mengalami peningkatan pada Maret 2020, berbanding terbalik secara persentase mengalami penurunan. Pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin bertambah 0,49 ribu jiwa dibandingkan Maret 2019.

**Tabel 7.1. Perkembangan Penduduk Miskin di Maluku menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2014 - Maret 2020**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mar 2014	49,83	266,28	316,11	7,80	26,28	19,13
Sep 2014	47,58	259,44	307,02	7,35	25,49	18,44
Mar 2015	51,77	276,64	328,41	7,91	26,90	19,51
Sep 2015	51,60	276,17	327,77	7,83	26,70	19,36
Mar 2016	52,08	275,64	327,72	7,66	26,82	19,18
Sep 2016	54,24	277,55	331,79	7,86	26,88	19,26
Mar 2017	51,24	269,27	320,51	7,24	26,14	18,45
Sep 2017	47,83	272,59	320,42	6,58	26,60	18,29
Mar 2018	45,89	274,19	320,08	6,22	26,64	18,12
Sep 2018	46,92	270,92	317,84	6,15	26,61	17,85
Mar 2019	45,60	272,09	317,69	5,84	26,83	17,69
Sep 2019	48,15	271,37	319,51	6,09	26,23	17,65
Mar 2020	49,89	268,30	318,18	6,23	26,21	17,44

Sumber: Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Maluku Maret 2020

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi dan lebih banyak ditemukan di daerah perdesaan. Menurut daerah tempat tinggal, penduduk miskin di daerah perdesaan lima kali lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan. Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 di daerah perkotaan sebesar 6,23 persen, sementara di perdesaan sebesar 26,21 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penduduk miskin di daerah perkotaan bertambah 4,29 ribu jiwa atau 9,41 persen, sementara penduduk miskin di perdesaan menurun 3,79 ribu jiwa atau 1,39 persen.

## 7.2. Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Kearifan Kemiskinan

Berbicara tentang kemiskinan, tentu tidak luput dari Garis Kemiskinan (GK) sebagai ukuran yang digunakan BPS untuk menentukan seseorang tergolong miskin atau tidak. GK dibentuk dari Garis Kemiskinan Makanan

(GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). GK senantiasa mengalami peningkatan setiap tahun mengikuti kenaikan harga kebutuhan makanan dan bukan makanan. Pada Maret 2020, GK Maluku meningkat 9,12 persen dibandingkan Maret 2019, atau menjadi Rp 555.197. Jika ditinjau menurut daerah tempat tinggal, GK di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan.

**Tabel 7.2. Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Maluku, Maret 2018 - Maret 2020**

Indikator	Maret 2018	Maret 2019	Maret 2020
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Garis Kemiskinan</b>	<b>456 457</b>	<b>508 777</b>	<b>555 197</b>
Perkotaan	467 727	520 390	558 222
Perdesaan	448 337	499 701	552 090
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>	<b>3,47</b>	<b>3,32</b>	<b>3,47</b>
Perkotaan	0,94	0,72	0,82
Perdesaan	5,29	5,33	5,55
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>	<b>0,99</b>	<b>0,88</b>	<b>1,01</b>
Perkotaan	0,22	0,12	0,15
Perdesaan	1,54	1,47	1,69

Sumber: Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Maluku Maret 2020

Persoalan kemiskinan tidak hanya seputar jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Secara umum, nilai P1 mengalami peningkatan pada Maret 2020 dibandingkan Maret 2019. Nilai indeks yang meningkat menunjukkan kecenderungan yang tidak membaik, dimana rata-rata pengeluaran penduduk miskin akan jauh dari mendekati garis kemiskinan. Dilihat dari daerah tempat tinggal, nilai P1 pada Maret 2020 di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami peningkatan. Nilai P1 di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan, menggambarkan penduduk miskin lebih banyak tersebar di daerah perdesaan dari daerah perkotaan.

Seiring dengan nilai P1, nilai P2 pada Maret 2020 juga mengalami peningkatan dibandingkan Maret 2019. Ditinjau dari daerah tempat tinggal, nilai P2 pada Maret 2020 di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami peningkatan. Nilai P2 yang meningkat di daerah perkotaan dan perdesaan, berarti ketimpangan kemiskinan antara sesama orang miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami peningkatan.

<https://maluku.bps.go.id>

# SOSIAL LAINNYA

<https://mailku.bps.go.id>

Akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi taraf kehidupan suatu masyarakat, kebutuhannya terhadap informasi, dan komunikasi juga meningkat. Kehidupan terasa kurang lengkap jika kebutuhannya akan hal tersebut belum terpenuhi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari akses terhadap pelayanan publik seperti kredit usaha. Semakin banyak masyarakat yang memperoleh kredit usaha maka akan menunjang usahanya dan meningkatkan kesejahteraan.

### 8.1. Akses pada Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah salah satu kekuatan pendorong globalisasi dan pesatnya pertumbuhan ekonomi. Perkembangan di bidang TIK yang pesat sekarang ini, terlihat jelas pada peningkatan kepemilikan alat komunikasi, seperti telepon seluler, komputer, dan akses internet. Kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan hiburan saat ini bukan lagi menjadi sesuai yang mewah namun cenderung sebagai bagian dari gaya hidup terutama pada masyarakat pada tingkatan yang lebih mapan.

**Tabel 8.1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang menggunakan Telepon Seluler dan Komputer (PC/Dekstop/Laptop/Notebook/Tablet) menurut Jenis Kelamin, Tahun 2019**

Jenis Kelamin	Jenis Alat TIK	
	Telepon Seluler (HP)	Komputer
(1)	(2)	(4)
Laki-laki	72,02	13,80
Perempuan	70,57	13,76
<b>Laki-laki + Perempuan</b>	<b>71,30</b>	<b>13,78</b>

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019



Berdasarkan Susenas 2019, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menggunakan telepon seluler pada tahun 2019 sebesar 71,30 persen. Sementara itu, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas di tahun 2019 yang menggunakan komputer sebesar 13,78 persen.

Tingginya persentase penduduk yang memiliki akses telepon seluler menggambarkan bahwa masyarakat mengikuti tuntutan kemajuan jaman dengan menggunakan telepon seluler karena kemudahan mobilitas. Seiring perkembangan arus informasi yang mengalir deras, masyarakat juga semakin membutuhkan media atau sehari-hari, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun hiburan. Oleh sebab itu, para vendor telepon seluler berlomba-lomba menguasai pangsa pasar dengan melihat antusiasme masyarakat Indonesia yang cukup besar untuk memiliki telepon seluler yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kota Ambon merupakan kabupaten/kota di Maluku yang memiliki persentase tertinggi rumah tangga yang mempunyai akses, telepon seluler, komputer, dan internet. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengguna di wilayah Ambon sebagai pusat ibukota provinsi dan pemerintahan tidak lepas dari penggunaan telepon seluler, komputer dan internet, baik untuk bisnis, komunikasi, dan sebagainya. Telepon bukan lagi menjadi kebutuhan tersier, namun sudah menjadi kebutuhan primer bagi sebagian kalangan masyarakat. Jangkauan informasi yang cepat dan luas menjadi prioritas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di setiap aktivitas masyarakat. Dengan adanya internet juga dapat menjangkau informasi lebih jauh di semua belahan Maluku bahkan belahan dunia.

Pada tahun 2020, persentase penduduk di Maluku dengan akses internet meningkat 29,79 persen di tahun 2019 menjadi 33,89 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak mengakses internet (34,21 persen) daripada penduduk perempuan (33,56 persen).

**Tabel 8.2. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet menurut Jenis Kelamin, Tahun 2018-2019**

Jenis Kelamin	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	30,92	34,21
Perempuan	28,64	33,56
<b>Jumlah</b>	<b>29,79</b>	<b>33,89</b>

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## 8.2. Penerima Kredit Usaha

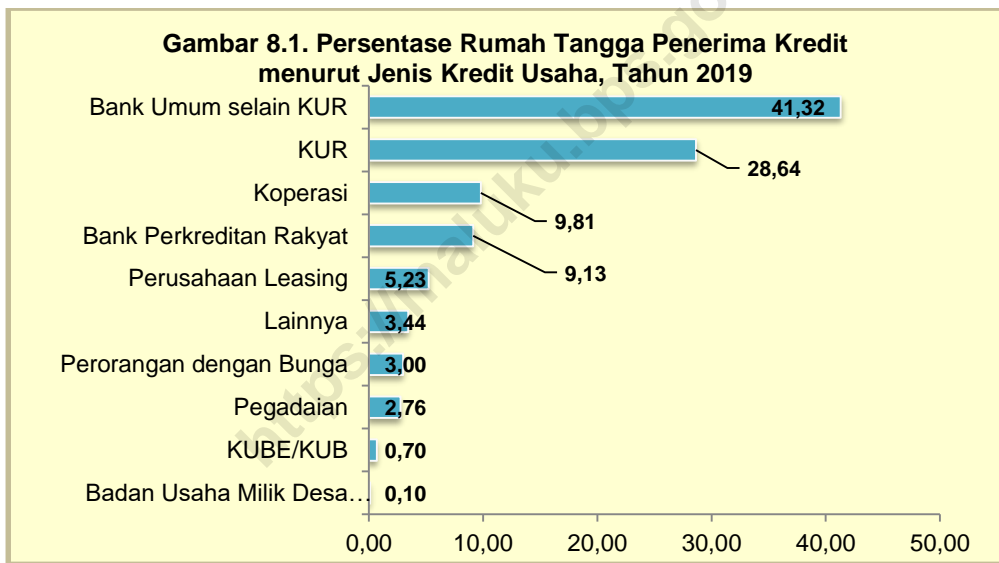
Jika dilihat berdasarkan penggunaan dana pinjaman, kredit usaha bisa berbentuk Kredit Modal Kerja atau Kredit Investasi. Kredit Modal Kerja digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasional bisnis, sedangkan Kredit Investasi lebih diarahkan untuk pengadaan barang modal jangka panjang dalam ekspansi tersebut.

**Tabel 8.3. Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha, Tahun 2018-2019**

Kabupaten/Kota	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Tanimbar	15,52	10,30
Maluku Tenggara	28,16	10,67
Maluku Tengah	12,71	10,60
Buru	20,07	15,34
Kepulauan Aru	11,81	9,97
Seram Bagian Barat	11,10	18,98
Seram Bagian Timur	16,45	12,27
Maluku Barat Daya	9,83	7,37
Buru Selatan	4,35	9,17
Kota Ambon	15,39	18,27
Kota Tual	26,45	16,85
<b>Maluku</b>	<b>15,15</b>	<b>14,03</b>

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

Kredit usaha pada umumnya diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai bantuan modal dan pembiayaan bagi usaha produktif, dan umumnya diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR), modal ventura, Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK), pegadaian, dan sebagainya. Dalam SUSENAS, kredit usaha bisa berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bank Umum selain KUR, Bank Perkreditan Rakyat, Koperasi, Perorangan (dengan bunga), Pegadaian, Perusahaan Leasing, KUBE/KUB, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan lainnya.



Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

Persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha pada tahun 2019 sebesar 14,03 persen atau berkurang 1,12 poin dibandingkan tahun 2018. Kredit usaha sangat bermanfaat terutama bagi rumah tangga miskin dan pelaku usaha mikro dalam menopang perekonomian Maluku. Peningkatan persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha menggambarkan minat masyarakat semakin meningkat untuk memperoleh kredit usaha. Kabupaten/Kota dengan persentase tertinggi rumah tangga penerima kredit usaha yaitu Kabupaten Seram Bagian Barat sebesar 18,98 persen.

Berdasarkan Gambar 8.1, persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha, pada tahun 2019 rumah tangga penerima kredit usaha terbanyak berasal dari Bank Umum selain KUR (41,32 persen), KUR (28,64 persen), dan Koperasi (9,81 persen).

<https://maluku.bps.go.id>

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2017. *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI MALUKU 2017 (HASIL SUSENAS 2017)*. Ambon: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2018. *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI MALUKU 2018 (HASIL SUSENAS 2018)*. Ambon: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2019. *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI MALUKU 2019 (HASIL SUSENAS 2019)*. Ambon: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2020. *KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PENDUDUK MALUKU 2019*. Ambon: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2020. *PROVINSI MALUKU DALAM ANGKA 2020*. Ambon: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2020. *Berita Resmi Statistik Provinsi Maluku No. 06/03/81/Th. V, 2 Maret 2020. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019*. Ambon: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2020. *Berita Resmi Statistik Provinsi Maluku No. 07/11/81/Th. XX, 5 November 2020. Keadaan Ketenagakerjaan Maluku Agustus 2020*. Ambon: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

<http://www.bps.go.id/>

<http://maluku.bps.go.id/>

# LAMPIRAN

<https://maluku.bps.go.id>

## LAMPIRAN 1

Penduduk Maluku menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Tanimbar	110 425	111 083	111 825	112 429	113 012
Maluku Tenggara	98 684	99 086	99 284	99 591	99 790
Maluku Tengah	369 315	370 527	371 479	372 529	373 378
Buru	127 908	131 773	135 687	139 658	143 688
Kepulauan Aru	91 277	92 578	93 780	95 005	96 114
Seram Bagian Barat	169 481	170 023	170 494	170 969	171 586
Seram Bagian Timur	108 406	110 024	111 573	113 180	114 677
Maluku Barat Daya	72 284	72 504	72 673	72 840	73 103
Buru Selatan	59 289	60 327	61 330	62 271	63 328
Ambon	411 617	427 934	444 797	461 699	478 616
Tual	67 783	69 689	71 732	73 605	75 578
<b>Maluku</b>	<b>1 686 469</b>	<b>1 715 548</b>	<b>1 744 654</b>	<b>1 773 776</b>	<b>1 802 870</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS

## LAMPIRAN 2

Laju Pertumbuhan Penduduk Maluku menurut Kabupaten/Kota Hasil Sensus dan Supas 2000-2009, 2009-2010, 2010-2015, 2015-2016, 2016-2017, 2017-2018

Kabupaten/ Kota	2000-2009	2009-2010	2010-2015	2015-2016	2016-2017	2010-2018	2010-2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Tanimbar	-5,00	1,47	1,33	0,60	0,66	0,75	0,73
Maluku Tenggara	-3,81	2,46	1,03	0,41	0,20	0,46	0,32
Maluku Tengah	-3,81	1,48	0,98	0,33	0,26	0,41	0,31
Buru	-2,90	3,93	2,93	3,02	2,88	3,01	3,09
Kepulauan Aru	-***)	2,71	1,81	1,43	1,28	1,29	1,42
Seram Bagian Barat	-****)	1,66	1,1	0,32	0,28	0,54	0,41
Seram Bagian Timur	-****)	2,87	1,91	1,49	1,39	1,48	1,58
Maluku Barat Daya	*)	*)	0,48	0,30	0,23	0,42	0,33
Buru Selatan	**)	**)	2,04	1,75	1,64	1,68	1,79
Ambon	3,65	5,63	3,75	3,96	3,79	3,70	4,09
Tual	-*)	-*)	2,79	2,81	2,85	2,78	2,88
<b>Maluku</b>	<b>2,18</b>	<b>2,78</b>	<b>1,85</b>	<b>1,72</b>	<b>1,67</b>	<b>1,66</b>	<b>1,75</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS

Catatan:

\*) Termasuk Kabupaten Kepulauan Tanimbar

\*\*\*) Termasuk Kabupaten Buru

\*\*\*\*) Termasuk dalam Kabupaten Maluku Tenggara

\*\*\*\*\*) Termasuk dalam Kabupaten Maluku Tengah



### LAMPIRAN 3

Persentase Penduduk Maluku menurut Kelompok Kabupaten/Kota, Umur dan Angka Beban Ketergantungan Hasil STATKESRA Provinsi Maluku 2019, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur			Angka Beban Ketergantungan
	0-14	15-64	≥65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Tanimbar	35,05	59,77	5,18	67,31
Maluku Tenggara	34,23	59,64	6,13	67,67
Maluku Tengah	32,12	62,75	5,13	59,36
Buru	34,56	61,66	3,78	62,18
Kepulauan Aru	34,94	62,13	2,93	60,95
Seram Bagian Barat	37,30	58,69	4,01	70,39
Seram Bagian Timur	35,75	60,80	3,45	64,47
Maluku Barat Daya	34,84	58,68	6,48	70,42
Buru Selatan	38,96	58,09	2,95	72,15
Ambon	27,22	68,91	3,87	45,12
Tual	34,07	62,20	3,73	60,77
<b>Maluku</b>	<b>32,63</b>	<b>63,04</b>	<b>4,34</b>	<b>58,65</b>

Sumber: STATKESRA Provinsi Maluku 2019

#### LAMPIRAN 4

Persentase Penduduk Maluku menurut Kelompok Kabupaten/Kota, Angka Beban Ketergantungan Usia Muda, Angka Beban Ketergantungan Usia Lansia dan Rasio Jenis Kelamin Hasil STATKESRA Provinsi Maluku 2019, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Angka Beban Ketergantungan Usia Muda	Angka Beban Ketergantungan Usia Lansia	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Tanimbar	58,64	8,67	100,76
Maluku Tenggara	57,39	10,28	96,59
Maluku Tengah	51,19	8,18	101,77
Buru	56,05	6,13	104,96
Kepulauan Aru	56,24	4,72	107,50
Seram Bagian Barat	63,55	6,83	103,67
Seram Bagian Timur	58,80	5,67	103,66
Maluku Barat Daya	59,37	11,04	101,24
Buru Selatan	67,07	5,08	105,15
Ambon	39,50	5,62	99,70
Tual	54,77	6,00	97,57
<b>Maluku</b>	<b>51,76</b>	<b>6,88</b>	<b>101,63</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 5

Persentase Wanita Yang Melakukan Perkawinan Pertama Usia Kurang dari 16 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Maluku, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Persentase Wanita Yang Melakukan Perkawinan Pertama Usia Kurang dari 16 Tahun
(1)	(2)
Kepulauan Tanimbar	5,40
Maluku Tenggara	4,98
Maluku Tengah	5,29
Buru	13,52
Kepulauan Aru	9,98
Seram Bagian Barat	10,18
Seram Bagian Timur	11,03
Maluku Barat Daya	3,81
Buru Selatan	9,08
Ambon	6,14
Tual	7,96
<b>Maluku</b>	<b>7,36</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 6

Persentase Wanita Usia Subur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Alat/Cara KB di Maluku, Tahun 2019

Kabupaten/ Kota	Alat/Cara KB						
	MOW	IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB	Pil	Kondom	Tradisional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Tanimbar	1,46	2,96	66,22	19,62	6,72	0,00	0,00
Maluku Tenggara	1,98	1,67	42,67	35,13	6,62	0,00	3,83
Maluku Tengah	0,78	2,45	72,96	10,43	7,35	0,00	0,00
Buru	0,49	0,86	67,45	20,19	9,49	0,38	0,00
Kepulauan Aru	0,00	1,76	63,71	13,20	14,46	0,00	5,90
Seram Bagian Barat	1,47	1,38	65,82	16,09	12,83	0,00	0,00
Seram Bagian Timur	1,67	0,00	79,88	5,08	6,41	0,00	1,85
Maluku Barat Daya	0,45	0,00	77,48	3,89	8,69	0,00	0,00
Buru Selatan	0,00	2,05	69,37	2,52	16,26	0,00	4,57
Ambon	2,25	1,84	60,67	11,50	13,81	0,00	0,00
Tual	3,28	1,87	68,30	13,20	11,40	0,00	0,46
<b>Maluku</b>	<b>1,33</b>	<b>1,70</b>	<b>66,67</b>	<b>13,82</b>	<b>10,27</b>	<b>0,05</b>	<b>0,73</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 7

Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Kabupaten/Kota di Maluku, Tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Tanimbar	62,80	62,93	63,06	63,19	63,34
Maluku Tenggara	64,28	64,45	64,61	64,77	64,95
Maluku Tengah	65,79	65,93	66,06	66,19	66,34
Buru	65,60	65,82	66,03	66,16	66,32
Kepulauan Aru	61,97	62,16	62,34	62,52	62,73
Seram Bagian Barat	60,50	60,72	60,96	61,20	61,48
Seram Bagian Timur	58,10	58,32	58,56	58,84	59,16
Maluku Barat Daya	61,13	61,37	61,62	61,87	62,16
Buru Selatan	65,46	65,60	65,74	65,92	66,13
Ambon	69,56	69,74	69,92	70,12	70,35
Tual	64,06	64,33	64,61	64,89	65,21
<b>Maluku</b>	<b>65,31</b>	<b>65,35</b>	<b>65,40</b>	<b>65,59</b>	<b>65,82</b>

Sumber : IPM Maluku

## LAMPIRAN 8

Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Proses Persalinan Terakhir di Maluku, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Dokter Kandungan	Dokter Umum	Bidan	Perawat	Tenaga Kesehatan Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Tanimbar	9,06	2,08	61,73	0,00	27,13	100,00
Maluku Tenggara	23,43	0,76	48,52	1,35	25,40	100,00
Maluku Tengah	12,89	0,00	50,05	2,07	35,00	100,00
Buru	3,43	0,00	70,87	0,00	25,29	100,00
Kepulauan Aru	7,30	2,80	40,44	0,49	48,96	100,00
Seram Bagian Barat	7,82	1,09	49,63	0,00	39,14	100,00
Seram Bagian Timur	6,79	0,00	29,02	0,00	64,18	100,00
Maluku Barat Daya	5,62	3,69	42,41	0,00	47,74	100,00
Buru Selatan	5,87	0,00	29,21	0,74	60,92	100,00
Ambon	45,42	0,00	45,99	1,83	5,31	100,00
Tual	18,48	0,49	60,75	0,00	18,00	100,00
<b>Maluku</b>	<b>17,91</b>	<b>0,67</b>	<b>48,77</b>	<b>1,00</b>	<b>30,79</b>	<b>100,00</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 9

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat dan Kabupaten/Kota di Maluku, Tahun 2019

Kabupaten/ Kota	Rumah Sakit	Praktek Dokter/ Bidan	Klinik/ Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/ Pustu	UKBM	Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Tanimbar	24,63	24,71	1,26	50,32	4,64	0,41	0,00
Maluku Tenggara	11,69	8,82	5,59	60,12	16,15	0,00	0,00
Maluku Tengah	16,13	37,44	5,97	39,68	3,64	1,16	2,41
Buru	10,57	41,53	13,39	25,64	12,30	1,04	0,36
Kepulauan Aru	12,64	22,24	2,28	62,48	2,23	0,28	0,16
Seram Bagian Barat	5,34	30,28	5,27	59,06	2,96	0,45	1,52
Seram Bagian Timur	2,43	10,10	2,20	85,41	2,80	3,03	2,40
Maluku Barat Daya	1,17	2,94	3,81	91,74	3,13	1,04	0,77
Buru Selatan	12,03	46,04	1,33	56,62	2,05	0,57	0,00
Ambon	12,10	30,64	12,17	49,37	0,00	1,38	0,49
Tual	12,34	12,20	3,00	75,65	1,62	0,31	0,51
<b>Maluku</b>	<b>11,47</b>	<b>26,71</b>	<b>7,26</b>	<b>54,36</b>	<b>4,20</b>	<b>1,00</b>	<b>0,86</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 10

Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menurut Kabupaten/Kota di Maluku, Tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Tanimbar	8,98	8,99	9,18	9,39	9,55
Maluku Tenggara	9,05	9,17	9,27	9,49	9,50
Maluku Tengah	8,89	9,18	9,29	9,30	9,64
Buru	7,43	7,67	7,99	8,32	8,46
Kepulauan Aru	8,13	8,39	8,40	8,70	8,71
Seram Bagian Barat	8,42	8,43	8,47	8,85	8,86
Seram Bagian Timur	7,30	7,53	7,84	8,02	8,22
Maluku Barat Daya	7,61	7,85	7,99	8,00	8,14
Buru Selatan	6,95	6,96	7,13	7,42	7,70
Ambon	11,63	11,64	11,65	11,66	11,91
Tual	9,67	9,76	9,87	10,18	10,26
<b>Maluku</b>	<b>9,16</b>	<b>9,27</b>	<b>9,38</b>	<b>9,39</b>	<b>9,81</b>

Sumber : IPM Maluku



## LAMPIRAN 11

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Maluku, Tahun 2019

Provinsi/Kabupaten/Kota	APS			
	Umur 5 - 6	Umur 7-12	Umur 13-15	Umur 16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Tanimbar	33,51	99,71	89,99	65,40
Maluku Tenggara	28,73	99,67	96,86	73,35
Maluku Tengah	37,64	99,89	98,97	82,27
Buru	25,02	99,63	96,00	71,70
Kepulauan Aru	33,50	99,53	92,66	71,11
Seram Bagian Barat	33,43	99,39	98,35	83,01
Seram Bagian Timur	24,92	99,64	97,42	81,60
Maluku Barat Daya	42,73	99,19	93,04	68,27
Buru Selatan	39,92	98,32	95,31	77,11
Kota Ambon	39,47	99,27	99,05	84,05
Kota Tual	54,71	99,77	97,96	85,29
<b>Maluku</b>	<b>35,69</b>	<b>99,51</b>	<b>97,15</b>	<b>79,30</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 12

Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Maluku, Tahun 2018-2019

Jenis Kelamin	2018			2019		
	SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-Laki	95,93	73,42	61,26	96,57	75,08	62,96
Perempuan	95,49	74,79	66,00	95,85	73,98	65,71
<b>Laki-Laki &amp; Perempuan</b>	<b>95,71</b>	<b>74,08</b>	<b>63,48</b>	<b>96,21</b>	<b>74,54</b>	<b>64,23</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 13

Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun ke Atas menurut Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di Maluku, Tahun 2019

Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah				Jumlah yang Masih Seko- lah	Tidak Seko- lah Lagi
		SD/ Sedera- jat	SMP/ Sedera- jat	SMA/ Sedera- jat	Diploma I s.d Univer- sitas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Tanimbar	0,38	41,37	15,70	11,27	2,86	71,20	28,42
Maluku Tenggara	0,55	39,80	14,48	14,61	4,54	73,43	26,02
Maluku Tengah	0,19	35,36	19,62	13,81	10,12	78,91	20,91
Buru	1,15	40,12	13,15	15,41	6,99	75,67	23,18
Kepulauan Aru	0,83	39,85	14,30	15,02	2,89	72,05	27,13
Seram Bagian Barat	0,11	42,13	15,85	13,36	6,31	77,65	22,24
Seram Bagian Timur	0,32	41,96	16,82	13,71	3,86	76,36	23,31
Maluku Barat Daya	0,52	42,64	16,95	14,26	1,31	75,17	24,31
Buru Selatan	1,17	41,43	18,65	15,13	1,86	77,07	21,77
Ambon	0,26	26,96	14,89	16,22	22,63	80,71	19,04
Tual	0,58	35,40	15,93	19,87	6,67	77,87	21,55
<b>Maluku</b>	<b>0,41</b>	<b>35,86</b>	<b>16,18</b>	<b>14,84</b>	<b>10,63</b>	<b>77,50</b>	<b>22,08</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 14

Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Maluku, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Tanimbar	87,61	4,70	3,52	3,97	0,20	100,00
Maluku Tenggara	88,09	2,43	8,21	1,27	0,00	100,00
Maluku Tengah	83,37	2,19	12,22	1,94	0,27	100,00
Buru	86,10	5,93	6,58	0,95	0,44	100,00
Kepulauan Aru	84,69	8,15	4,55	2,61	0,00	100,00
Seram Bagian Barat	88,62	1,21	8,99	0,99	0,19	100,00
Seram Bagian Timur	90,78	4,59	4,05	0,58	0,00	100,00
Maluku Barat Daya	90,16	0,38	7,35	2,11	0,00	100,00
Buru Selatan	90,27	3,98	4,85	0,89	0,00	100,00
Ambon	61,05	14,56	14,99	9,40	0,00	100,00
Tual	86,90	3,28	7,06	2,67	0,10	100,00
<b>Maluku</b>	<b>79,48</b>	<b>6,50</b>	<b>10,01</b>	<b>3,88</b>	<b>0,13</b>	<b>100,00</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 15

Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Utama di Maluku, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Listrik PLN dengan Meteran	Listrik PLN tanpa Meteran	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Tanimbar	83,13	4,92	4,79	7,15	100,00
Maluku Tenggara	80,19	2,54	12,39	4,88	100,00
Maluku Tengah	93,92	4,52	0,00	1,57	100,00
Buru	86,19	5,88	4,07	3,85	100,00
Kepulauan Aru	37,11	5,09	32,79	52,02	100,00
Seram Bagian Barat	88,32	6,89	2,18	2,60	100,00
Seram Bagian Timur	74,02	3,67	8,20	14,11	100,00
Maluku Barat Daya	58,31	3,77	25,21	12,70	100,00
Buru Selatan	61,62	5,27	21,20	11,90	100,00
Ambon	96,99	2,63	0,00	0,38	100,00
Tual	84,66	3,73	7,70	3,92	100,00
<b>Maluku</b>	<b>85,37</b>	<b>4,18</b>	<b>5,60</b>	<b>4,84</b>	<b>100,00</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 16

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang menggunakan Telepon Seluler dan Komputer (PC/Dekstop/Laptop/Notebook/Tablet) dalam 3 Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Maluku, Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Telepon Seluler (HP)			Komputer		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Tanimbar	61,14	59,14	60,14	8,83	7,49	8,16
Maluku Tenggara	65,97	66,89	66,44	8,42	8,48	8,45
Maluku Tengah	75,77	75,71	75,74	9,88	11,56	10,71
Buru	68,40	64,80	66,64	9,08	8,87	8,97
Kepulauan Aru	54,86	49,52	52,28	6,52	8,24	7,35
Seram Bagian Barat	67,24	67,33	67,28	6,29	5,73	6,02
Seram Bagian Timur	67,66	63,32	65,53	5,43	3,55	4,51
Maluku Barat Daya	57,86	55,91	56,89	5,21	6,27	5,74
Buru Selatan	63,64	60,57	62,15	5,05	3,62	4,35
Ambon	82,36	80,51	81,44	28,84	27,92	28,39
Tual	77,08	78,68	77,89	13,74	13,35	13,54
<b>Maluku</b>	<b>72,02</b>	<b>70,57</b>	<b>71,30</b>	<b>13,80</b>	<b>13,76</b>	<b>13,78</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019

## LAMPIRAN 17

Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk *Facebook, Twiter, BBM, Whatsapp*) dalam 3 Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Maluku, Tahun 2019

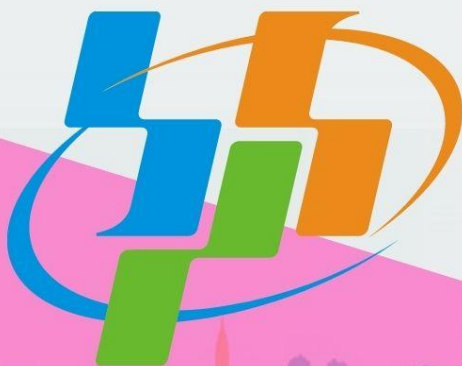
Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Tanimbar	16,36	14,10	15,24
Maluku Tenggara	23,06	20,14	21,56
Maluku Tengah	30,89	31,82	31,35
Buru	27,87	28,44	28,15
Kepulauan Aru	17,21	17,15	17,18
Seram Bagian Barat	22,80	20,97	21,91
Seram Bagian Timur	16,10	14,80	15,46
Maluku Barat Daya	9,58	8,31	8,95
Buru Selatan	16,88	12,37	14,68
Ambon	61,52	60,76	61,14
Tual	39,44	39,28	39,36
<b>Maluku</b>	<b>34,21</b>	<b>33,56</b>	<b>33,89</b>

Sumber : STATKESRA Provinsi Maluku 2019



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI MALUKU**

Jln. Wolter Monginsidi, Passo - Ambon, 97323

Telpn. (0911) 361320, Faks. (0911) 361319

Homepage : <http://maluku.bps.go.id>

Email : [bps8100@bps.go.id](mailto:bps8100@bps.go.id)